

# KONSEP, KARAKTERISTIK DAN WILAYAH (SCOPE) KAJIAN MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA ARAB

**Muhammad Anwar**

*Institut Agama Islam Negeri Metro  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iring Mulyo Kota Metro  
17an06@gmail.com*

## **Abstract**

*Management of Arabic language curriculum that entered the realm of Islamic education management. Various objects of Arabic language education can be used as material which is then integrated to realize the education management characteristic of Islam. Arabic language curriculum covers the field of planning and development, implementation, and improvement of the curriculum. The main points of this activity can also be said as the scope of curriculum management. So the area of Arabic curriculum management scope is also the same, ie Arabic curriculum planning, Arabic curriculum execution, and improvement of Arabic language curriculum. Arabic curriculum management of its elements is; Person (Man), Cost (Money), Methode (Method), Material (Material).*

**Keyword** : *Management of curriculum and the Arabic curriculum*

## **Abstrak**

*Manajemen kurikulum bahasa Arab itu masuk pada ranah manajemen pendidikan Islam. Berbagai objek pendidikan bahasa Arab tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam. Kurikulum bahasa Arab meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Pokok-pokok kegiatan utama ini bisa juga dikatakan sebagai wilayah kajian (scope) manajemen kurikulum. Jadi wilayah kajian (scope) manajemen kurikulum bahasa Arab juga sama, yaitu perencanaan kurikulum bahasa Arab, pelaksanaan kurikulum bahasa Arab, dan perbaikan kurikulum bahasa Arab. Manajemen kurikulum bahasa Arab unsur-unsurnya adalah; Orang (Man), Biaya (Money), Methode (Method), Material (Material).*

**Kata Kunci**: *Manajemen kurikulum dan kurikulum bahasa Arab*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah termasuk kebutuhan dasar manusia mulai dari sejak dahulu kala. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan maka, harus didukung oleh sempurnanya komponen-komponen yang ada di

dalamnya. Semua unsur yang ada merupakan sebuah kesatuan yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Walaupun demikian, sempurna saja tidak cukup, tapi harus ada inprovisasi dalam segala bidang. Kata inporvisasi ini yang menyebabkan permasalahan pendidikan Islam khususnya

dan pendidikan secara umum tidak pernah selesai.

Masalah pendidikan memang tidak akan pernah selesai dibicarakan. Hal ini setidaknya didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, merupakan fitrah setiap orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Oleh karena itu sudah menjadi takdirnya pendidikan itu tidak akan pernah selesai. Kedua, teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Karena adanya perubahan itu, masyarakat tidak pernah puas dengan teori pendidikan yang sudah ada. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan pendidikan, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan sistem pendidikan yang ada - karena sesuai dengan pandangan hidupnya - dan pada saat yang lain seseorang terpengaruh kembali oleh pandangan hidup lainnya - yang semula dianggap memuaskan tersebut.<sup>1</sup>

Keberhasilan dari sebuah

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2

pendidikan adalah menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Dan dalam mewujudkan tujuan itu tentunya butuh seorang *leader* atau *manager*. Sudah seharusnya seorang manajer lembaga pendidikan Islam mampu menempuh berbagai strategi dalam memajukan lembaga ini, yakni mulai dari penyiapan strategi pemberdayaan pendidikan Islam, strategi menentukan konsentrasi manajemen pendidikan Islam sebagai prioritas ketika tidak memungkinkan *manage* seluruh komponennya, strategi mengatasi problem kepemimpinan, strategi mengatasi problem ideologis dan hubungan keluarga, strategi mengatasi mengatasi pembiayaan pendidikan Islam, hingga strategi mengembangkan lembaga pendidikan Islam di daerah yang penuh tantangan. Keberadaan seorang manajer adalah untuk mengatasi berbagai problem kompleks yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Untuk itu seorang manajer harus berfokus pada persiapan berbagai strategi dalam memajukan lembaga pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Berangkat dari pendapat kedua pakar tersebut di atas maka penulis ingin memberikan sumbangsih pendapat mengenai bahasa Arab dan pengajarannya. Bahasa Arab sebagai salah satu bidang pendidikan yang dipelajari dan dijadikan hal wajib yang harus dipelajari di lembaga pendidikan Islam,

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, Cet. XVI, 2013) h. XIX

maka tentu banyak unsur yang berpengaruh dalam terwujudnya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dan di antara faktor tersebut adalah faktor kepemimpinan dan kurikulum. Kedua hal ini adalah yang menjadi pokok bahasan penulis dalam makalah ini.

## Pembahasan

### 1. Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

#### A. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis merupakan terjemahan dari management (bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.<sup>3</sup> Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah *manajemen* telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sedangkan secara terminologis, manajemen berarti suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.<sup>5</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>6</sup>

Manajemen juga bisa dikatakan sebagai seni. Menurut Marry Parker Follet (Stoner, 1986) manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. (*The art of getting things done through people*). Definisi ini perlu mendapat perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Hal senada juga diungkapkan Henry M. Botinger, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan

<sup>3</sup> Maman Ukas, *Manajemen; Konsep, Prinsip dan Aplikasi* (Bandung: Agnini, 2014), h. 1

<sup>4</sup> Sondang Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 1

<sup>5</sup> Terry G.R. dan Rue L.W., *Principles Of Management: Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 1

tiga unsur, yaitu: pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi.<sup>7</sup>

Manajemen juga merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan.<sup>8</sup>

### 1) Unsur-Unsur Manajemen

Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *Man, Money, Method, Machines, Material, dan Market*, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

- a) Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M
- b) Tujuan diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan
- c) Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat secara optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi
- d) Yang mengatur adalah pemimpin dengan kepemimpinannya yaitu

pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisor.

- e) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.<sup>9</sup>

### 2) Fungsi Manajemen

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan dan control. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang bekerja secara bergiliran.

Menurut R. Alec Mackendlie dalam teori proses manajemen dalam tiga dimensi. Ada tiga unsur pokok yang berkenaan dengan pekerjaan seorang manajer, ialah gagasan (*ideas*) atau hal atau benda (*thing*) dan orang. Unsur-unsur tersebut direfleksikan dalam tugas-tugas:

- a) Berpikir konseptual, yakni seseorang merumuskan gagasan dan kesempatan-kesempatan baru dalam organisasi (bisnis)
- b) Administrasi, yakni merinci proses manajemen
- c) Kepemimpinan, yakni memotivasi orang-orang supaya melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan

<sup>7</sup> Nanang Fattah, h. 3

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2012), h. 27

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 27-28

organisasi (bisnis)<sup>10</sup>

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Fungsi-fungsi yang berurutan dalam proses manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan dan mengontrol. Merencanakan, berarti memilih memilih serangkaian tindakan. Mengorganisasikan berarti menata pekerjaan untuk melaksanakan rencana. Menyusun staf, berarti memilih dan mengalokasikan pekerjaan kepada orang-orang yang akan melaksanakannya. Mengarahkan, berarti menuntut tindakan bertujuan pada pekerjaan. Mengontrol, berarti rencana dilaksanakan dan dilengkapi. Masing-masing fungsi yang berurutan tersebut mencakup berbagai kegiatan. Omar Hamalik menyebutkan

fungsi-fungsi tersebut di bawah ini:<sup>12</sup>

**a) Fungsi Perencanaan.**

Untuk mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

**b) Fungsi Pengorganisasian**

Meliputi kegiatan-kegiatan membentuk/mengadakan struktur organisasi baru untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki ketrampilan khusus.

**c) Fungsi Staffing.**

Meliputi kegiatan seleksi calon tenaga

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 32

<sup>11</sup> Nanang Fattah, h. 1

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 33-34

staf, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan dan tugas, member latihan-latihan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan.

#### d) Fungsi Pengarahan.

Meliputi langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasi agar usaha-usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

#### e) Fungsi Kontrol.

Meliputi pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan tindakan koreksi dan memberikan ganjaran.

### B. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Latin *curere* (kata kerja) yang kata bendanya adalah *curriculum* mengandung makna: tempat berlomba, gelanggang perlombaan.<sup>13</sup> Secara terminologis kurikulum berarti suatu program

pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Adapun menurut UU Sisdiknas Nomor 20/2001 pada Bab I Ayat I menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Kurikulum (*manhaj/curriculum*) adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>16</sup> Dan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan sekolah yang meliputi program kurikuler dan ekstra kurikuler yang bisa menghasilkan peangalaman belajar. Komponen kurikulum yaitu (a) tujuan (b) isi (c) metode atau proses belajar-mengajar (d) evaluasi.<sup>17</sup>

#### 1) Komponen Kurikulum

<sup>14</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.122

<sup>15</sup> Sebagaimana dikutip oleh Mansur Muslih, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h.1

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 122

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), h. 53-54

<sup>13</sup> *Oxford English Dictionary*, "Curriculum," h.152

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organism manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi.<sup>18</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan ini lebih spesifik yang mengandung pokok-pokok pikiran, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a) Kurikulum merupakan suatu rancangan/perencanaan;
- b) Kurikulum merupakan pengaturan, berarti mempunyai sistematika dan struktur tertentu;
- c) Kurikulum memuat/berisikan isi dan bahan pelajaran, menunjuk kepada perangkat mata ajaran atau bidang pengajaran tertentu;
- d) Kurikulum mengandung cara, atau metode atau strategi penyampaian pengajaran;
- e) Kurikulum merupakan pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar;

- f) Kendatipun tidak tertulis, namun telah tersirat di dalam kurikulum, yakni kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan;
- g) Berdasarkan butir 6, maka kurikulum sebenarnya adalah suatu alat pendidikan.

## 2) Fungsi Kurikulum

Di samping memiliki peranan, kurikulum juga mengembang berbagai fungsi tertentu. Alexander Inglis, dalam bukunya *Principle Of Secondary Seducation* (1918), mengatakan bahwa kurikulum bsefungsi sebagai *fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnostic*. Penjelasannya di bawah ini:<sup>20</sup>

## 2. Konsep Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

### a. Pengertian Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Manajemen kurikulum adalah sebuah proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mengacu ketercapaian tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, Cet. XV, 2012) h. 102

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 92

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h.

<sup>21</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2009) h. 191

Manajemen Kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi kurikulum.<sup>22</sup> Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.<sup>23</sup>

Manajemen kurikulum ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Dari paparan di atas maka manajemen bisa dikaitkan dengan berbagai aspek. Misalnya pendidikan Islam, maka akan muncul istilah manajemen pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri bisa diartikan sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar

dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Pada manajemen kurikulum bahasa Arab yang menjadi objek dari manajemennya adalah kurikulum bahasa Arab. Jadi manajemen kurikulum bahasa Arab adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum bahasa Arab agar mencapai tujuan yang telah dicanangkan dari awal dengan cara memanfaatkan keseluruhan aspek penunjang yang ada.

Manajemen kurikulum bahasa Arab perlu dilaksanakan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum bahasa Arab berjalan efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum sehingga tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum tersebut bisa terwujud.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 40

<sup>23</sup> B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 42

<sup>24</sup> Rusman, *manajemen kurikulum* (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h.3

---

<sup>25</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, Cet. 10, 2007), h. 10

<sup>26</sup> Mujamil Qomar, h. 10

### b. Unsur-Unsur Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Di atas telah disebutkan bahwa unsur-unsur manajemen adalah terdiri dari: *Man*, *Money*, *Method*, *Machines*, *Material*, dan *Market*, disingkat 6 M. Maka pada manajemen kurikulum bahasa Arab unsur-unsurnya adalah

- 1) Orang (*Man*) adalah seluruh pihak yang berperan dalam menjalan kurikulum bahasa Arab, misalnya: kepala sekolah, guru, murid dan masyarakat.
- 2) Biaya (*Money*) adalah seluruh pembiayaan atas pelaksanaan kurikulum bahasa Arab.
- 3) Metode (*Method*) adalah segala cara dan upaya dalam pelaksanaan kurikulum bahasa Arab.
- 4) Material (*Material*) adalah segala perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum bahasa Arab.
- 5) Pasar (*Market*) adalah sasaran dan tujuan dari pelaksanaan kurikulum bahasa Arab.

Dan manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, kemudian pertanyaannya adalah apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

- 1) Yang diatur adalah semua unsur

manajemen, yakni 6 M yang berkaitan dengan kurikulum bahasa Arab

- 2) Tujuan diatur adalah agar 6 M yang berkaitan dengan kurikulum bahasa Arab lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan
- 3) Harus diatur supaya 6 M yang berkaitan dengan kurikulum bahasa Arab itu bermanfaat secara optimal, terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi
- 4) Yang mengatur adalah pemimpin dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisor, yaitu bisa kepada sekolah ataupun guru
- 5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan fungsi manajemen tersebut.

### c. Fungsi Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

- a) Fungsi Perencanaan, yaitu mengacu masa depan (*forecast*) kurikulum bahasa Arab atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir; menyusun program yakni menetapkan prioritas dan urutan strategi; anggaran biaya atau

- alokasi sumber-sumber; menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru; dan mengembangkan kebijakan-kebijakan berupa aturan dan ketentuan yang berkenaan dengan kurikulum bahasa Arab.
- b) Fungsi Penggorganisasian, yaitu membentuk/mengadakan struktur organisasi baru pada kurikulum bahasa Arab untuk menghasilkan produk baru; dan menetapkan garis hubungan kerja antarstruktur yang ada dengan struktur baru, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan menyusun kualifikasi tiap kedudukan yang menunjuk apakah rencana kurikulum bahasa Arab yang dapat dilaksanakan oleh organisasi yang ada atau diperlukan orang lain yang memiliki ketrampilan khusus.
- c) Fungsi Staffing, yaitu kegiatan seleksi calon tenaga staf yang akan menjalankan kurikulum bahasa Arab, memberikan orientasi kepada tenaga staf ke arah pekerjaan dan tugas, member latihan-latihan keterampilan sesuai dengan bidang tugas serta melakukan pembinaan ketenagaan. Staf di sini adalah tenaga pengajar pelaksana kurikulum bahasa Arab dan supervisor kurikulum bahasa Arab.
- d) Fungsi Pengarahan, yaitu langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, memotivasi dan mengkoordinasi agar usaha-usaha-usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan/pertentangan untuk mencari pemecahan/penyelesaian sebelum mengerjakan tugas-tugas berikutnya yang ada kaitannya dengan kurikulum bahasa Arab.
- e) Fungsi Kontrol, yaitu mengadakan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, mengembangkan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan kurikulum bahasa Arab, serta melakukan tindakan koreksi dan memberikan penghargaan (*reward and punishment*).

### 3. Karakteristik Manajemen Kurikulum Bahasa Arab

Manajemen kurikulum bahasa Arab itu masuk pada ranah manajemen pendidikan Islam. Berbagai objek pendidikan bahasa Arab tersebut dapat dijadikan bahan yang kemudian diintegrasikan untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang berciri khas Islam.

Istilah Islam dapat dimaknai sebagai Islam wahyu atau Islam budaya. Islam wahyu meliputi Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, baik hadis Nabawi maupun hadis Qudsi. Sementara itu, Islam budaya meliputi ungkapan sahabat Nabi, pemahaman ulama', pemahaman cendekiawan Muslim dan budaya umat Islam. Kata Islam yang menjadi identitas manajemen pendidikan ini dimaksudkan dapat mencakup makna keduanya, yakni Islam wahyu dan Islam budaya.

Oleh karena itu, pemahaman manajemen pendidikan Islam senantiasa melibatkan wahyu dan budaya kaum muslimin, ditambah kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum. Teks-teks wahyu sebagai sandaran teologis; perkataan-perkataan para sahabat Nabi, ulama, dan cendekiawan muslim sebagai sandaran rasional; realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam serta kultur komunitas (pimpinan dan

pegawai) lembaga pendidikan Islam sebagai sandaran empiris; sedangkan ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan sebagai sandaran teoritis. Jadi, bangunan manajemen pendidikan Islam ini diletakkan di atas empat sandaran, sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis.<sup>27</sup>

Sandaran teologis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran pesan-pesan wahyu karena berasal dari Tuhan, sandaran rasional menimbulkan keyakinan kebenaran berdasarkan pertimbangan akal-pikiran. Sandaran empiris menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan data-data riil dan akurat, sedangkan sandaran teoritis menimbulkan keyakinan adanya kebenaran berdasarkan akal pikiran dan data sekaligus serta telah dipraktikkan berkali-kali dalam pengelolaan pendidikan.<sup>28</sup>

Berangkat dari ciri khas atau karakteristik manajemen pendidikan Islam di atas, maka bisa dimaksudkan bahwa ciri khas atau karakteristik manajemen kurikulum bahasa Arab adalah manajemen yang berusaha untuk merancang sebuah kurikulum bahasa Arab yang di dalamnya mengandung nilai-nilai agama, baik itu secara nyata atau secara nilai budaya. Kemudian mengusahakan pelaksanaannya pun sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

### 4. Wilayah Kajian (Scope) Manajemen

<sup>27</sup> Mujamil Qomar, h. 16

<sup>28</sup> Mujamil Qomar, h. 15-17

### **Kurikulum Bahasa Arab**

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan, kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat. Dengan demikian jelaslah, bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dalam siklus yang berkesinambungan, yang secara bertahap, bergilir, berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.<sup>29</sup>

### ***Kurikulum berada di tengah-***

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 20

***tengah bidang studi kependidikan yang saling berhubungan,***<sup>30</sup> Pokok kegiatan utama dalam studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum yang bergerak dalam suatu sistem dalam siklus yang berkesinambungan yang secara bertahap, bergilir, berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.<sup>31</sup> Maka dari itu, wilayah problematika manajemen kurikulum bahasa Arab bisa dikaitkan dengan wilayah kajian manajemen pendidikan Islam secara umum yang mencakup; masalah-masalah fondasional (foundational problems), masalah-masalah struktural (structural problems) dan masalah-masalah Operasional (operational problems).<sup>32</sup>

Di atas telah dijelaskan bahwa pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Pokok-pokok kegiatan utama ini bisa juga dikatakan sebagai wilayah kajian (*scope*) manajemen kurikulum. Jadi wilayah kajian (*scope*) manajemen kurikulum bahasa Arab juga sama, yaitu perencanaan kurikulum bahasa Arab, pelaksanaan

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007) h. 19

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 20

<sup>32</sup> Muhaimin, et.al, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011) h.17

kurikulum bahasa Arab, dan perbaikan kurikulum bahasa Arab.

Ruang lingkup masalah operasional manajemen kurikulum bahasa Arab dapat juga disamakan dengan ruang lingkup manajemen kurikulum pada umumnya yang meliputi beberapa hal berikut:<sup>33</sup>

- 1) pengembangan kurikulum; dalam konteks ini dipelajari masalah-masalah perencanaan kurikulum, beberapa faktor mendasar dan metodologi pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.
- 2) Manajemen pelaksanaan kurikulum; kegiatan ini erat kaitannya dengan seberapa jauh keterlaksanaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan.
- 3) Supervisi pelaksanaan kurikulum; bidang ini erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah/ madrasah yang mendapat tanggungjawab dalam proses pelaksanaan kurikulum.
- 4) Pemantauan dan penilaian kurikulum; bidang ini diperlukan dalam kaitannya dengan peranan dan fungsi dalam pengembangan, pelaksanaan, supervisi dan perbaikan kurikulum.
- 5) Perbaikan kurikulum; perbaikan

kurikulum perlu dilakukan dalam upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat

- 6) Desentralisasi kurikulum; perlu ditelaah lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah.
- 7) Masalah ketenagaan; masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum dan model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dewasa ini.

### **Kesimpulan**

Kurikulum adalah salah satu aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional secara umum dan khususnya pendidikan bahasa Arab dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen kurikulum bahasa Arab adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum bahasa Arab melalui adanya monitoring, evaluasi dan

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum ...*, h. 21-22

suvervisi terhadap pelaksanaan kurikulum bahasa Arab itu sendiri.

Tentunya dengan mengetahui pengertian kurikulum bahasa Arab, konsep, karakteristik dan wilayah (*scope*) kajian manajemen kurikulum bahasa Arab tentunya lebih bisa memudahkan para pemegang wewenang kekuasaan dan para penyelenggara dan pelaksana kurikulum bahasa Arab untuk mengambil keputusan dalam memajukan bahasa Arab. Untuk tulisan ini penulis meyakini banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, oleh karenanya penulis sangat berharap kritikan dan masukan dari para pembaca.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- Dadang Suhardan dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta)
- Darajat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V)
- KTSP *Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Maman Ukas. 2014. *Manajemen; Konsep, Prinsip dan Aplikasi* (Bandung: Agnini)
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Muhaimin. 2011. *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana)
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Oxford English Dictionary*, "Curriculum,"
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, Cet. 10)
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, Cet. XVI, 2013)
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali pers)
- Siagian, Sondang. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. XV)
- Suryobroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Tafsir, Ahmad. 2005. *ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosda Karya)

Terry G.R. dan Rue L.W.. 2009. *Principles Of Management: Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)